



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Dalam Menyusun Laporan Laba Rugi: Studi Kasus UMKM Rumah Kost Azkiya

Analysis Of Revenue And Expenses In Preparing An Income Statement: A Case Study Of The Azkiya Boarding House Smethe

Zulkifli¹, Reren Anggreini², Grafelia Dundea³, Rionaldy Arvelino Du'o⁴, Jamaluddin⁵, Ernawaty Usman⁶

¹Universitas Tadulako, zulkiflimappe@gmail.com

²Universitas Tadulako, rerenanggraeini@gmail.com

³Universitas Tadulako, grafeliadundeeasampalampome@gmail.com

⁴Universitas Tadulako, rionaldyduo@gmail.com

⁵Universitas Tadulako, jamaluddin.akuntad@gmail.com

⁶Universitas Tadulako, ernawatyusman02@yahoo.co.id

*Corresponding Author: E-mail: zulkiflimappe@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 27 Apr, 2026

Revised: 14 May, 2026

Accepted: 25 Jun, 2026

Kata Kunci:

Pendapatan;

Pengeluaran;

Laporan laba rugi;

UMKM;

Rumah kost;

Keywords:

Income;

Expenses;

Profit and loss reports;

MSMEs;

Boarding house;

DOI: 10.56338/jks.v9i6.11263

ABSTRAK

Sektor penyewaan properti atau bisnis rumah kost adalah salah satu jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang stabil. Namun, banyak pelaku usaha di sektor ini yang mengabaikan pencatatan keuangan secara sistematis, sehingga menyulitkan evaluasi profitabilitas bisnis dengan tepat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis proses pencatatan pendapatan dan pengeluaran dalam menyusun laporan laba rugi pada UMKM Rumah Kost Azkiya. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Kost Azkiya sebelumnya hanya menerapkan sistem pencatatan yang sederhana dan kurang terstruktur, serta sering mencampurkan keuangan pribadi dengan bisnis. Setelah dilakukan analisis dan penyusunan laporan laba rugi secara formal untuk periode Maret, diketahui bahwa usaha ini menghasilkan laba bersih sebesar Rp2.650.000 dari total pendapatan Rp3.450.000 setelah dikurangi beban operasional sebesar Rp800.000. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyusunan laporan laba rugi yang sistematis sangat penting bagi UMKM untuk menilai kinerja keuangan dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih efektif.

ABSTRACT

The property rental sector or boarding house business is a type of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) that has the potential for stable economic growth. However, many business actors in this sector neglect systematic financial recording, making it difficult to accurately evaluate business profitability. This study aims to analyze the process of recording income and expenses in preparing

a profit and loss report at the Azkiya Boarding House MSME. This research method uses a qualitative approach with a case study method, involving data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings of this study indicate that Azkiya Boarding House previously only implemented a simple and unstructured recording system, and often mixed personal and business finances. After analyzing and preparing a formal profit and loss report for the March period, it was found that this business generated a net profit of Rp2,650,000 from total revenue of Rp3,450,000 after deducting operating expenses of Rp800,000. This study concludes that the preparation of a systematic profit and loss report is crucial for MSMEs to assess financial performance and support more effective business decision-making.

PENDAHULUAN

Sektor penyewaan properti, yang umumnya dikenal sebagai bisnis kos, menawarkan peluang pertumbuhan ekonomi yang konsisten, namun banyak pemilik properti mengabaikan pencatatan keuangan yang tepat, terutama dalam penyusunan laporan laba rugi. Pentingnya laporan ini menjadi jelas karena laporan tersebut mengungkapkan besaran laba yang dihasilkan serta pencapaian pendapatan keseluruhan dari bisnis tersebut. Mengingat sifat operasional bisnis kos yang sederhana, bisnis ini memiliki potensi pendapatan yang besar. Saat ini, sektor ini telah menjadi pilihan utama bagi para wirausahawan, dengan lokasi usaha yang terletak dekat dengan kampus, sekolah, dan area pemukiman.

Penyusunan laporan keuangan dalam operasional bisnis sangatlah penting. Laporan laba rugi berfungsi sebagai alat yang krusial, memberikan wawasan mengenai profitabilitas usaha dan kinerja pendapatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap laporan keuangan sangatlah vital untuk manajemen bisnis yang efektif dan efisiensi operasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat signifikan dalam ekonomi Indonesia. Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan UMKM, sektor-sektor ini memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di negara ini. Hal ini menunjukkan dampak signifikan UMKM untuk mendukung perkembangan ekonomi dan menciptakan kesempatan kerja (Novitasari, 2022), meskipun memberikan kontribusi yang substansial, banyak UMKM menghadapi sejumlah tantangan yang mengancam keberlanjutan bisnis mereka, dengan kurangnya pengelolaan keuangan yang baik.

Manajemen keuangan yang efektif sangat penting bagi kesuksesan setiap bisnis. Tanpa pendekatan sistematis dalam pengelolaan keuangan, usaha kecil dan menengah (UMKM) mungkin akan kesulitan mengendalikan arus kas, mengevaluasi kinerja bisnis, dan mengambil keputusan yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan akuntansi merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap buruknya manajemen keuangan di kalangan UMKM (Ritonga, Muhammadiyah and Utara, 2022).

Salah satu aspek penting dari manajemen keuangan adalah penyusunan laporan laba rugi. Laporan ini memberikan informasi berharga tentang pendapatan dan pengeluaran selama periode tertentu, sehingga memungkinkan bisnis untuk menentukan laba atau ruginya. Laporan laba rugi yang disusun dengan baik memungkinkan pengusaha Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas terkait kondisi keuangan mereka (Sa'id and Handayani, 2024).

Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) masih kesulitan menyusun laporan laba rugi yang sistematis dalam praktiknya. Catatan keuangan mereka sering kali masih sangat mendasar dan kurang terdokumentasi dengan baik, sehingga menghasilkan informasi keuangan yang tidak akurat dan sulit

untuk dianalisis. Masalah lain yang umum terjadi adalah penggabungan keuangan pribadi dan bisnis, yang mempersulit pemisahan pendapatan dan pengeluaran yang berasal dari kegiatan usaha. Penelitian menunjukkan bahwa pencampuran keuangan ini umum terjadi di kalangan UMKM dan secara signifikan merusak kualitas pelaporan keuangan mereka (Basar *et al.*, 2024).

Penyusunan laporan laba rugi secara teratur dapat meningkatkan efektivitas manajemen keuangan dan membantu dalam pengambilan keputusan bisnis (Syahroni, Cinde and Hartanto, 2025)(Syahroni, Cinde and Hartanto, 2025) namun, hambatan signifikan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) tetaplah kurangnya pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi. Situasi ini menyoroti kesenjangan antara teori akuntansi dan penerapan praktis; secara teoritis, setiap bisnis harus menerapkan sistem pencatatan keuangan terstruktur yang selaras dengan prinsip-prinsip akuntansi, namun banyak UMKM yang gagal melakukannya. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada hasil laporan keuangan, seperti tingkat laba atau kinerja bisnis, sementara penelitian yang mendalami proses pencatatan pendapatan dan pengeluaran dalam penyusunan laporan laba rugi masih sangat sedikit. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, karena analisis kualitatif terhadap praktik pencatatan keuangan di UMKM masih kurang, meskipun pemahaman terhadap proses tersebut sangat penting untuk mengidentifikasi masalah yang mendasarinya.

Pendekatan kualitatif sangat relevan untuk penelitian ini karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, pemahaman, dan praktik para pengusaha dalam manajemen keuangan. Metodologi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan mengenai proses sehari-hari dalam pencatatan pendapatan dan pengeluaran. UMKM Rumah Kost Azkiya telah dipilih sebagai subjek penelitian karena karakteristiknya yang selaras dengan fenomena yang diteliti. Usaha ini mewakili jenis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berfokus pada layanan sewa tempat tinggal, yang umumnya menawarkan potensi pendapatan yang relatif stabil. Pengamatan awal menunjukkan bahwa pencatatan pendapatan dan pengeluaran di usaha ini tidak dilakukan secara sistematis, sehingga menghasilkan laporan laba rugi yang kurang optimal dan tidak memberikan informasi keuangan yang akurat. Situasi ini menggarisbawahi perlunya menganalisis bagaimana pendapatan dan pengeluaran didokumentasikan dan dimanfaatkan dalam penyusunan laporan keuangan. Solusi yang efektif diharapkan dapat diidentifikasi untuk meningkatkan praktik manajemen keuangan usaha dengan memahami kondisi ini.

Penelitian ini penting karena memberikan gambaran yang realistis mengenai praktik akuntansi di dalam usaha kecil dan menengah (UMKM), khususnya dalam konteks usaha pondokan. Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai landasan untuk merumuskan strategi guna meningkatkan sistem pencatatan keuangan. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis pendapatan dan pengeluaran yang terlibat dalam penyusunan laporan laba rugi rumah kost Azkiya. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada kemajuan pengetahuan akuntansi, terutama terkait praktik akuntansi di UMKM. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pengusaha dalam meningkatkan kualitas catatan keuangan mereka dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih efektif. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi UMKM lainnya dalam menyusun laporan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya dengan menerapkan metodologi studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam

mengenai proses pencatatan pendapatan dan pengeluaran yang terlibat dalam penyusunan laporan laba rugi di UMKM Rumah Kost Azkiya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi praktik-praktik manajemen keuangan para pengelola usaha secara komprehensif. Aspek studi kasus memfokuskan penyelidikan pada suatu entitas tertentu, sehingga memudahkan analisis yang lebih terperinci dan kontekstual. Penelitian ini dilakukan di UMKM Rumah Kost Azkiya, yang dipilih karena karakteristiknya yang relevan dan sejalan dengan fokus penelitian mengenai pencatatan pendapatan dan pengeluaran dalam penyusunan laporan laba rugi. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan pemilik usaha untuk memperoleh wawasan mengenai proses pencatatan pendapatan dan pengeluaran serta pemahaman mereka terhadap laporan laba rugi. Informan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik sampling purposif, yaitu pemilihan individu berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah pemilik pondok Azkiya, sebuah usaha kecil dan menengah (UMKM)..

HASIL dan DISKUSI

UMKM Rumah Kost Azkiya bergerak di bidang penyewaan kamar, yang menyediakan akomodasi terutama bagi mahasiswa dan pekerja. Sumber pendapatan utama usaha ini berasal dari pembayaran sewa bulanan yang dibayarkan oleh para penyewa. Pengamatan menunjukkan bahwa usaha ini memiliki potensi pendapatan yang stabil berkat meningkatnya permintaan akan tempat tinggal, namun pengelolaan keuangan usaha ini masih mengandalkan sistem pencatatan yang sederhana dan kurang terstruktur.

Wawancara dengan pemilik usaha mengungkapkan bahwa pencatatan pendapatan dilakukan secara sederhana, terutama dengan mencatat pembayaran sewa yang diterima dari penyewa, tetapi pencatatan ini tidak sistematis maupun terstruktur, sehingga menimbulkan ketidakkonsistenan. Hal ini tercermin langsung dari pernyataan pemilik usaha mengatakan:

"Tidak ada saya catat. Cuma kalau satu bulannya kan yang dua ini Rp 600, tapi kalau pengeluaran dan lainnya itu tidak ada saya catat."

Pernyataan tersebut menunjukan bahwa terdapat kasus di mana pembayaran tidak langsung dicatat, yang dapat mengakibatkan perbedaan antara pendapatan aktual yang diterima dan yang tercatat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan pendapatan tidak berfungsi secara optimal. Pengeluaran untuk bisnis ini meliputi biaya listrik, air, pemeliharaan gedung, dan biaya operasional lainnya. Pengamatan menunjukkan bahwa pencatatan pengeluaran juga masih sederhana dan tidak terorganisir dengan baik. Beberapa pengeluaran kecil tidak dirinci, sehingga sulit untuk memastikan total biaya operasional secara akurat. Permasalahan ini semakin dipeparah oleh fakta bahwa pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi pemilik tidak dipisahkan, sebagaimana diungkapkan informan:

"Semuanya tergabung. Karena kan kita bukan PNS. Jadi itu semua. Kita langsung pakai makan, uang kos. Sudah disitu semua. Kebutuhan sehari-hari"

Kurangnya dokumentasi yang menyeluruh ini mempersulit evaluasi efisiensi biaya. Selain itu, pengeluaran tidak terduga juga kerap terjadi dan tidak tercatat dengan baik, seperti yang disampaikan pemilik:

"Ada. Sering terjadi itu. Dap airnya rusak. Saya bayar Rp 2.000.000."

Kondisi ini semakin mempertegas bahwa total biaya operasional sulit dipastikan secara akurat karena tidak adanya pencatatan yang sistematis terhadap seluruh komponen pengeluaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Rumah Kost Azkiya belum menyusun laporan laba rugi formal. Pemilik usaha mengandalkan perkiraan kasar mengenai laba berdasarkan selisih antara pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dikeluarkan, tanpa metode pencatatan yang sistematis. Hal ini tampak dari cara pemilik menghitung penghasilan bersihnya:

"Rp 2.500.000 kurang Rp 850.000. Kalau tidak ada kerusakan lain."

Ketiadaan dokumentasi formal ini mengakibatkan ketidakmampuan untuk menilai secara akurat tingkat keuntungan atau kerugian usaha, sehingga mempersulit pemilik dalam mengevaluasi kinerja secara keseluruhan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pendapatan belum dicatat secara sistematis, yang meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam dokumentasi keuangan. Situasi ini sejalan dengan temuan Sa'id dan Handayani (2024), yang mencatat bahwa banyak usaha kecil dan menengah tidak memiliki sistem pencatatan pendapatan yang efektif. Secara teoritis, pencatatan pendapatan yang tepat harus dilakukan secara teratur dan didokumentasikan untuk memberikan informasi yang akurat. Pencatatan pendapatan pada subjek penelitian ini dalam praktiknya, tidak mematuhi prinsip-prinsip tersebut.

Pencatatan pengeluaran yang tidak lengkap menyebabkan ketidakakuratan dalam menentukan total biaya operasional, yang pada gilirannya mempersulit pengendalian biaya dan evaluasi efisiensi bisnis. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Basar *et al.*, (2024), yang mengidentifikasi kurangnya pencatatan pengeluaran yang sistematis sebagai masalah signifikan dalam praktik akuntansi usaha kecil dan menengah (UMKM).

Tidak adanya laporan laba rugi yang disusun secara sistematis menunjukkan bahwa manajemen keuangan dalam bisnis-bisnis ini belum optimal. Idealnya, laporan laba rugi seharusnya berfungsi sebagai alat utama untuk menilai kinerja bisnis, namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Pengamatan ini didukung oleh Syahroni dkk., (2025), yang menegaskan bahwa laporan laba rugi yang terstruktur dengan baik dapat meningkatkan efektivitas manajemen keuangan bagi para wirausahawan.

Penyusunan laporan laba rugi secara teoritis seharusnya didasarkan pada pencatatan pendapatan dan beban yang sistematis dan terstruktur; namun, dalam praktiknya, UMKM Rumah Kost Azkiya masih menggunakan metode pencatatan yang sederhana dan tidak memenuhi standar akuntansi. Menariknya, pemilik usaha sendiri sebenarnya menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang baik, sebagaimana diungkapkan oleh informan:

"Penting. Bagus. Dan supaya ditau uangnya ini larinya kemana... biasanya kalau tidak dicatat kita pusing, suka lari kemana semua uang."

Kesenjangan ini menyoroti keterbatasan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi di kalangan pengelola UMKM, yang berkontribusi terhadap manajemen keuangan usaha mereka yang belum optimal.

Tabel 1 menyajikan rincian informasi lengkap mengenai pendapatan dan pengeluaran rumah kost Azkiyah dalam periode tertentu. Setiap kategori pendapatan dijelaskan secara rinci, sehingga para pemangku kepentingan dapat memahami kontribusi masing-masing sumber terhadap total pendapatan.

Tabel. 1 Laporan Pendapatan dan Pengeluaran

Laporan Pendapatan Dan Pengeluaran			
Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
25/3/25	Pendapatan Sewa No 1	Rp 650.000,00	-
25/3/25	Pendapatan Sewa No 2	Rp 650.000,00	-
26/3/25	Pendapatan Sewa No 3	Rp 650.000,00	-
26/3/25	Pendapatan Sewa No 4	Rp 600.000,00	-
27/3/25	Pendapatan Sewa No 5	Rp 600.000,00	-
25/3/25	Pendapatan Biaya Wifi No 1	Rp 60.000,00	-
25/3/25	Pendapatan Biaya Wifi No 2	Rp 60.000,00	-
26/3/25	Pendapatan Biaya Wifi No 3	Rp 60.000,00	-
26/3/25	Pendapatan Biaya Wifi No 4	Rp 60.000,00	-
27/3/25	Pendapatan Biaya Wifi No 5	Rp 60.000,00	-
	Biaya air	-	Rp 150.000,00
	Biaya listrik	-	Rp 350.000,00
	Biaya wifi	-	Rp 300.000,00
	Jumlah	Rp 3.450.000,00	Rp 800.000,00

Tabel 2. Lapora Laba Rugi

Laporan Laba Rugi			
Pendapatan	Pendapatan sewa kos	Rp 3.150.000,00	
	Pendapatan sewa wifi	Rp 300.000,00	
	Total pendapatan		Rp 3.450.000,00
Beban	Biaya air	Rp 150.000,00	
	Biaya listrik	Rp 350.000,00	
	Biaya wifi	Rp 300.000,00	
	Total bersih		Rp 800.000,00
Laba			Rp 2.650.000,00

Data sampel yang disajikan dalam Tabel 2, yang diperoleh dari objek penelitian ini, meliputi pendapatan dan beban, tetapi secara khusus tidak mencakup pajak atau utang yang signifikan. Berdasarkan tabel data di atas dapat diamati bahwa usaha kos ini memperoleh keuntungan yang cukup signifikan dalam satu bulan dengan laba Rp 2.650.000,00 perbulanya. Tabel tersebut memberikan gambaran yang mendetail mengenai kinerja keuangan usaha. Laporan ini mengungkapkan hasil yang positif dengan adanya laba bersih, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama bulan Maret.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen keuangan pada UMKM Rumah Kost Azkiya sebelumnya masih sangat tradisional dan belum memenuhi standar akuntansi yang sistematis. Pemilik usaha cenderung melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara sederhana tanpa dokumentasi yang terstruktur, serta seringkali mencampurkan urusan keuangan pribadi dengan operasional bisnis. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan potensi keuntungan yang sebenarnya secara akurat, namun setelah dilakukan rekonstruksi data melalui penyusunan laporan laba rugi formal untuk periode Maret 2025, penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa usaha tersebut memiliki performa yang sangat positif. Laba bersih perbulan sebesar Rp 2.650.000 dihasilkan oleh rumah kost Azkiya berasal dari total pendapatan sebesar Rp3.450.000 dikurangi dengan total beban operasional sebesar Rp800.000. Temuan ini menegaskan bahwa penyusunan laporan laba rugi yang rutin sangat krusial sebagai alat bagi pemilik UMKM untuk memantau efisiensi biaya dan dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih strategis.

SARAN

Pemilik UMKM Rumah Kost Azkiya hendaknya mulai menerapkan pemisahan kas antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan bisnis serta mendisiplinkan diri dalam mencatat setiap transaksi pengeluaran sekecil apa pun agar laporan keuangan yang dihasilkan tetap akurat. Berdasarkan hal tersebut pemilik dapat memanfaatkan teknologi aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis modul akuntansi untuk mempermudah proses dokumentasi. Bagi peneliti di masa mendatang, diharapkan untuk dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menganalisis posisi laporan keuangan lainnya, seperti laporan arus kas atau neraca, guna memberikan gambaran kesehatan finansial UMKM yang lebih komprehensif. Dukungan dan pelatihan akuntansi dasar secara berkelanjutan juga sangat diperlukan bagi pelaku usaha mikro agar mampu bersaing dan mengelola pertumbuhan usahanya dengan lebih profesional.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki sejumlah batasan yang penting untuk diperhatikan. Dari segi jangkauan, studi ini hanya mencakup satu lokasi, yaitu Rumah Kost Azkiya, dengan data yang diambil dalam satu periode saja (Maret 2025), sehingga hasilnya sulit untuk diterapkan pada UMKM lainnya. Laporan laba rugi yang dibuat juga belum mencakup semua elemen penting seperti pajak dan penyusutan aset, sehingga gambaran keuangannya masih belum sepenuhnya menyeluruh. Di samping itu, metode kualitatif yang menggunakan wawancara dengan pemilik usaha cenderung rentan terhadap kesalahan data, karena pencatatan sebelumnya tidak teratur. Terakhir, penelitian ini tidak menilai apakah sistem pencatatan yang disarankan benar-benar diimplementasikan oleh pemilik usaha setelah studi selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F. and Yasmin, A. (2024) "Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), pp. 4602–4610.
- Basar, N.F. *et al.* (2024) "Praktik Akuntansi UMKM (Studi Kasus pada Percetakan Ikhwan)," *Tangible Journal*, 9(1), pp. 45–52.
- Fauziah, F.N. *et al.* (2025) "Dampak Pendampingan Branding Image Terhadap Penguatan Identitas UMKM The Impact of Branding Image Assistance on Strengthening the Identity of MSMEs," *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), pp. 67–73.

Available at: <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v5i1.17851>.

- Hasanah, R.L., Kholifah, D.N. and Alamsyah, D.P. (2020) “Pengaruh modal , tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga Effect of capital , education levels , and technology on msme income in purbalingga regency,” *K I N E R J A*, 17(2), pp. 305–313.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J. and Warfield, T.D. (2011) *Intermediate Accounting*. IFRS editi. Hoboken, NJ: Jhon Wiley & Sons.
- Lidia, A. *et al.* (2025) “Pemanfaatan Laporan Laba Rugi dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro di Indonesia Studi Kasus pada Toko Kelontong di Kota Malang (Systematic Literature Review),” *JURNAL ILMIAH Ekonomi Modern dan Tradisional*, 2(1), pp. 76–82.
- Prasasti, L. and Feranika, A. (2021) “JAAB : Jurnal of Applied Accounting And Business Pendahuluan Landasan Teori,” *JAAB : Jurnal of Applied Accounting And Business*, 3(1).
- Ritonga, P., Muhammadiyah, U. and Utara, S. (2022) “Literasi Mengenai Pemahaman Laporan Laba Rugi Sederhana Pada UMKM di Desa Perkebunan Air Batu I / II,” *ABDI SABHA jurnal pengabdian kepada masyarakat*, pp. 38–45.
- Sa'id, M. and Handayani, M. (2024) “Analisis Laporan Laba Rugi pada Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (UMKM): Studi Kasus Kost El Farras Berdasarkan Laporan Pendapatan dan Pengeluaran,” *BIMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(1), pp. 43–47.
- Syahroni, M.F., Cinde, Y.V. and Hartanto, R.S. (2025) “Optimalisasi Laporan Laba Rugi Bulanan untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi pada Toko Sembako Hikmah Jaya),” *ALTAMKIN Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), pp. 93–101.
- Widianto, Susilowati, T. and Hartati, S. (2022) “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Bagi Umkm Di Pekon Sukaratu,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Tapis Berseri*, 1(2), pp. 133–138. Available at: <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v1i2.26>.
- Widyanita, D. *et al.* (2023) “Pengaruh Pengakuan Pendapatan Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Perusahaan Depo Air Minum, Surabaya,” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), pp. 205–210.